

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECELAKAAN KERJA PADA PETUGAS PEMADAM KEBAKARAN DI KOTA PEKANBARU

SHOLIHATUN MUAWWANAH¹, SYUKAISIH², MUHAMADIAH³, YESICA DEVIS⁴,
SUHERMAN⁵

Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Hang Tuah Pekanbaru^{1,2,3,4,5}
email: syukaisih@gmail.com

Abstract: Occupational accidents experienced by firefighters can have serious impacts on their safety. Therefore, understanding the factors that influence the risk of occupational accidents is crucial. This study aims to identify the factors associated with occupational accidents among firefighters in Pekanbaru City in 2025. This research uses a quantitative method with a cross-sectional design. A total of 163 respondents were selected from a population of 277 firefighters using a proportional random sampling technique. The independent variables in this study include supervision, behavior, the implementation of Standard Operating Procedures (SOP), and the availability of Personal Protective Equipment (PPE). Data were collected through questionnaires and analyzed using the Chi-Square test. The results show a significant relationship between supervision and the incidence of occupational accidents ($p\text{-value} = 0.0010$, $POR = 2.661$), as well as the availability of PPE ($p\text{-value} = 0.000$, $POR = 5.516$). Meanwhile, no significant relationship was found between behavior and SOP implementation with the incidence of occupational accidents. Effective supervision and the adequate availability of PPE play a vital role in reducing the risk of occupational accidents among firefighters. The findings of this study are expected to serve as a basis for the Fire Department of Pekanbaru City in developing programs to improve occupational safety and to provide recommendations regarding training and the optimal provision of protective equipment.

Keywords: Supervision, Behavior, SOP, Availability of PPE, Firefighters

Abstrak: Kecelakaan kerja yang dialami oleh petugas pemadam kebakaran dapat memberikan dampak serius terhadap keselamatan mereka. Oleh karena itu, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi risiko kecelakaan kerja sangatlah penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kota Pekanbaru tahun 2025. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross-sectional. Sebanyak 163 responden dipilih dari total populasi 277 petugas menggunakan teknik proportional random sampling. Variabel bebas dalam penelitian meliputi aspek pengawasan, perilaku, penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP), serta ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD). Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan kejadian kecelakaan kerja. Masing-masing menunjukkan peningkatan risiko kecelakaan kerja berdasarkan nilai ($p\text{ value} = 0,0010$, $POR = 2.661$), Ketersediaan APD ($p\text{-value} = 000$, $POR= 5.516$). Sementara itu, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara perilaku dan penerapan SOP dengan kejadian kecelakaan kerja. Pengawasan yang efektif serta tersedianya APD yang memadai berperan penting dalam menekan risiko kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru dalam menyusun program peningkatan keselamatan kerja, serta memberikan rekomendasi terkait pelatihan dan penyediaan alat pelindung yang lebih optimal.

Kata Kunci : Pengawasan, Perilaku, SOP, Ketersediaan APD, Petugas Pemadam Kebakaran

A. Pendahuluan

Kecelakaan kerja dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu perilaku yang tidak aman dan kondisi lingkungan kerja yang tidak aman. Faktor penyebab kecelakaan kerja meliputi faktor

manusia, seperti usia pekerja, perilaku pekerja, lama kerja, sikap dan pengetahuan, serta faktor lingkungan yang melibatkan penggunaan Alat Pelindung Diri (Ariliani et al., 2023).

Salah satu tujuan keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) yaitu untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Kecelakaan kerja adalah insiden yang terjadi di lokasi kerja atau saat perjalanan pergi dan pulang dari tempat kerja. Kecelakaan ini disebabkan oleh kondisi berbahaya yang terkait dengan metode kerja, penggunaan mesin, lingkungan kerja, pekerjaan, serta proses produksi. Insiden tersebut umumnya merupakan dampak dari tindakan tidak aman, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan, serta sikap atau perilaku yang tidak sesuai dengan standar keselamatan, selain itu, kelelahan dan beberapa faktor lainnya yang dialami pekerja di industri juga dapat menjadi pemicu terjadinya kecelakaan.

Menurut Suma'mur dalam yusmardiansyah (2019), tingkat kecelakaan pada petugas pemadam kebakaran sangat tinggi, insiden dapat terjadi selama proses pemadaman, saat menuju lokasi kebakaran, atau saat kembali dari tugas. Bahaya lain yang berpotensi muncul adalah penyakit kardiovaskuler dan pernapasan akibat tingginya kadar asap di lingkungan kerja. Faktor-faktor penyebab kecelakaan kerja antara lain penggunaan alat pemadam yang tidak tepat, kondisi objek kebakaran yang tidak tepat, kondisi objek kebakaran yang tidak aman, serta penggunaan APD yang tidak memadai.

Berdasarkan data dari BPJS Ketenagakerjaan, kasus kecelakaan kerja di Indonesia mencapai 114.000 kasus pada tahun 2019 dan meningkat sebesar 55,2% pada tahun 2020, mencapai 117.000 kasus. Petugas pemadam kebakaran menghadapi risiko ringan berupa insiden yang dapat disebabkan oleh listrik, api, suhu tinggi, jatuh dari ketinggian, ledakan, dan lain-lain yang sering terjadi di lokasi kebakaran. Selain itu mereka terancam oleh bahaya seperti luka akibat paku, benda tajam lainnya, runtuhnya struktur, atau tertimpa benda keras yang jatuh saat mencoba mengisolasi bangunan yang terbakar. Oleh karena itu, penggunaan alat pelindung diri (APD) sangat penting bagi petugas pemadam kebakaran saat menjalankan tugasnya, karena lokasi kebakaran merupakan tempat kerja mereka (Ariliani et al., 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmy Rosyida Ro'is, pada tahun 2020 mengenai manajemen alat pelindung diri (APD) pada petugas pemadam kebakaran di UPT Pemadam Kebakaran Kabupaten Jember, didapatkan hasil bahwa manajemen APD di UPT pemadam kebakaran kabupaten jember masih belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor dan proses dalam setiap tahapan manajemen tidak berjalan optimal antara lain: proses identifikasi APD dilakukan pada saat terjadi insiden kebakaran saja, Jumlah APD yang diterima oleh petugas pemadam kebakaran tidak sesuai dengan jumlah personil karena keterbatasan anggaran dari pihak satpol PP, proses pengajuan yang harus menunggu satu tahun. Beberapa APD yang dimiliki masih belum sesuai standar, belum pernah dilakukan pelatihan APD yang diadakan oleh menteri dalam negeri, penyimpanan APD yang masih belum sesuai karena lemari digunakan secara kolektif tidak secara pribadi, tidak melaksanakan proses pembuangan dan pemusnahan APD hanya di tumpuk dan beberapa ada yang digunakan Kembali.

Dinas pemadam kebakaran dan penyelamatan Kota Pekanbaru merupakan Lembaga yang bekerja dalam situasi berisiko tinggi, seperti kebakaran, bencana alam, dan penyelamatan darurat sehingga tempat ini relevan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor yang berhubungan dengan kecelakaan kerja.

Berdasarkan observasi data awal, terjadi kecelakaan yang menimpa petugas pemadam kebakaran pada tahun 2021 saat bertugas memadamkan api, yang berujung pada kematian petugas tersebut. Korban mengalami insiden ketika sedang berusaha memadamkan api, di mana ia tertimpa material bangunan dari ketinggian 3,5 meter, menyebabkan luka di leher dan meninggal dunia sebelum sempat mendapatkan perawatan medis. Petugas tersebut gugur saat menangani kebakaran di sebuah gudang tiner yang berlokasi di Kecamatan Sukajadi, Kota Pekanbaru, pada Senin (22/11/2021). Selain itu, pada tahun 2022, tercatat tiga petugas pemadam kebakaran mengalami cedera ringan (first aid injury) saat memadamkan kebakaran. Berdasarkan survei awal dari Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan Kota Pekanbaru, jumlah kejadian kebakaran dalam tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2022 sampai 2024. Pada tahun 2022 terjadi kebakaran sebanyak 166 kebakaran, pada tahun 2023 itu sebanyak 44

kejadian kebakaran dan pada tahun 2024 itu terjadi kebakaran sebanyak 128 kebakaran di Kota Pekanbaru.

Petugas Pemadam Kebakaran Berjumlah 277 Petugas. Dan terbagi menjadi 3 pleton yaitu pleton yuda, prama dan jaya, pada pleton yuda terdapat 92 Petugas Pemadam kebakaran, pada pleton prama terdapat 93 petugas, dan pada jaya terdapat 92 petugas pemadam kebakaran yang nantinya akan dibagi setiap pos yang ada di kota pekanbaru. Dan di kota pekanbaru terdapat 10 pos pemadam kebakaran terletak di kecamatan Sail, Bukit Raya, Bina Widya, Rumbai Pesisir, Tenayan Raya, Payung Sekaki, Marpoyan Damai, Sukajadi, Rumbai, dan Senapelan yang jumlah per pos nya itu terdapat 9- 10 petugas dari setiap pleton. Berdasarkan dari wawancara, ditemukan kecelakaan petugas memadamkan api yang menewaskan 1 petugas itu sendiri, dan terdapat juga 3 petugas yang mengalami luka bakar pada tahun 2022 disaat melakukan pemadaman api. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran di Kota Pekanbaru 2024”.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional, yang diuji secara bersamaan antara variabel independent (Pengawasan, Perilaku, SOP dan APD) dan variabel dependen (Kecelakaan Kerja), untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi Kecelakaan Kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru pada tahun 2024. Populasi pada penelitian ini berjumlah 277 petugas pemadam kebakaran dan sampel pada penelitian ini sebanyak 163 responden. Penelitian ini akan dilakukan di Dinas pemadam kebakaran kota Pekanbaru. Pengumpulan data dilakukan melalui kusioner, Teknik pengambilan data menggunakan propotional random sampling dengan rumus slovin kemudian diolah dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji-chi-square.

C. Pembahasan dan Analisa

Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru Tahun 2025

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Umur		
	17-25 Tahun	62	38.0
	26-35 Tahun	70	42.9
	36-45 Tahun	26	16.0
	46-55 Tahun	5	3.1
	Total	163	100
2.	Pendidikan Terakhir		
	SMP	1	6
	SMA	129	79.1
	Perguruan Tinggi	33	20.2
	Total	163	100
3.	Masa Kerja		
	1 Tahun - 3 Tahun	65	39.9
	4 Tahun - 6 Tahun	38	23.3
	7 Tahun - 9 Tahun	36	22.1
	10 Tahun – 12 Tahun	18	11.0
	13 Tahun – 20 Tahun	6	3.7
	Total	163	100

Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi karakteristik responden di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru. Umur responden rata-rata paling banyak kategori 26-34 Tahun sebanyak 70 orang (42.9%), Pendidikan Terakhir rata-rata paling banyak kategori

Pendidikan SMA sebanyak 129 Orang (79.1%), dan untuk masa kerja responden di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru 1 Tahun – 3 Tahun sebanyak 65 orang (39.9%).

2. Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi Kecelakaan Kerja. Pengawasan, perilaku. SOP dan Ketersediaan APD di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru Tahun 2025

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Variabel Dependen	n	%
Kecelakaan Kerja		
Ada	61	37.4
Tidak Ada	102	62.6
Total	163	100
Variabel Indenden		
Pengawasan		
Tidak Ada	101	62.0
Ada	62	38.0
Total	163	100
Perilaku		
Ada	98	60.1
Tidak Ada	65	39.9
Total	163	100
SOP		
Tidak Mengikuti	85	52.1
Mengikuti	78	47.9
Total	163	100
Ketersediaan APD		
Tidak	100	61.3
Iya	63	38.7
Total	163	100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 61 responden (37.4%), tidak melakukan pengawasan sebanyak 101 responden (62.0%), tidak ada perilaku sebanyak 65 responden (39,9 %), Tidak mengikuti SOP sebanyak 85 responden (52.1%), dan untuk ketersediaan APD tidak ada sebanyak 100 responden (61.3.3%).

3. Analisis Bivariat

a. Hubungan pengawasan terhadap kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru tahun 2025

Tabel 3. Hubungan pengawasan terhadap kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru tahun 2025

Pembinaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dan Pemantauan Risiko Keselamatan Kerja Tahun 2020								
Pengawasan	Kecelakaan Kerja						P-Value	POR
	Ada Kecelakaan		Tidak ada Kecelakaan		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Ada	46	45,5	55	54,5	101	100	0,010	2,661 (1.300 – 5.282)
Ada	15	24,2	47	75,8	62	100		
Total	61	37,4	102	62,6	163	100		

Dari tabel diatas diketahui 101 responden yang tidak ada pengawasan terdapat sebanyak 46 responden (45%) pernah mengalami kecelakaan, sedangkan dari 62 responden yang ada pengawasan terdapat 15 responden (24,2%) yang pernah mengalami kecelakaan.

Hasil uji statistic menggunakan uji *chi-square* diperoleh p value $0,010 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, dapat disimpulkan ada hubungan antara pengawasan terhadap

kecelakaan kerja. Dari hasil analisis diperoleh nilai $POR = 2661 > 1$; $CI (1.300 - 5.282)$ artinya petugas yang tidak melakukan pengawasan berpotensi mengalami kecelakaan kerja. Artinya petugas yang tidak ada pengawasan mempunyai peluang 3 kali untuk mengalami kecelakaan kerja.

b. Hubungan perilaku terhadap terhadap kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru tahun 2025

Tabel 4. Hubungan perilaku terhadap terhadap kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru tahun 2025

Perilaku	Kecelakaan Kerja						P- Value	POR
	Ada Kecelakaan		Tidak ada Kecelakaan		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Ada	40	40,8	58	59,2	98	100	0,350	1.445 (0,749 – 2.789)
Tidak Ada	21	32,3	44	67,7	65	100		
Total	61	37,4	102	62,6	163	100		

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui bahwa dari 98 responden yang ada perilaku menunjukan bahwa 40 responden (40,8%) pernah mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan dari 65 responden yang Tidak ada perilaku terdapat 21 responden mengalami kecelakaan (32,3%).

Selain itu, didapatkan hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh $P\text{-Value} = 0,350 > (\alpha = 0,05)$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara perilaku dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran Kota Pekanbaru.

c. Hubungan SOP terhadap terhadap kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru tahun 2025

Tabel 5. Hubungan Ketersediaan APD terhadap terhadap kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru tahun 2025

SOP	Kecelakaan Kerja						P-Value	POR
	Ada Kecelakaan		Tidak ada Kecelakaan		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak Mengikuti	36	42,4	49	57,6	85	100	0,232	1.558 (0,820 – 2.958)
Mengikuti	25	32,1	53	67,9	78	100		
Total	61	37.4	102	62.6	163	100		

Berdasarkan tabel 8 diatas diketahui bahwa dari 85 responden yang tidak Mengikuti SOP, terdapat sebanyak 36 responden (42,4%) yang pernah mengalami kecelakaan kerja, sedangkan dari 78 responden yang mengikuti SOP, terdapat sebanyak 25 responden (32,1 %) yang pernah mengalami kecelakaan kerja.

Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* diperoleh $P\text{-Value} = 0,232 > (\alpha = 0,05)$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara SOP dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran Kota Pekanbaru.

d.Hubungan Ketersediaan APD terhadap terhadap kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru tahun 2025

Tabel 6. Hubungan Ketersediaan APD terhadap terhadap kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Dinas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru tahun 2025

Ketersediaan APD	Kecelakaan Kerja						P- Value	POR
	Ada		Tidak ada		Total			
	Kecelakaan		Kecelakaan					
	n	%	n	%	n	%		
Tidak	51	51,0	49	49,0	100	100	000	5.516
Iya	10	15,9	53	84,1	63	100		(2.526 – 12.049)
Total	61	37,4	102	62,6	163	100		

Dari tabel 9 diatas diketahui dari 100 responden yang tidak memiliki ketersediaan APD terdapat 51 (51,0%) responden yang pernah megalami kecelakaan kerja, sedangkan dari 63 responden yang memiliki ketersediaan APD terdapat sebanyak 10 (15,9%) responden yang pernah mengalami kecelakaan kerja.

Hasil uji statistic menggunakan uji *chi- square* diperoleh p value 000 <0,05, maka Ha diterima dan Ho ditolak, dapat disimpulkan ada hubungan antara pengawasan terhadap kecelakaan kerja. Dari hasil analisis diperoleh nilai POR = 5.516>1; CI (2.526 – 12. 049) artinya petugas yang tidak memiliki Ketersediaan APD mempunyai peluang 5 kali mengalami kecelakaan kerja.

Pembahasan

Hubungan Pengawasan Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru Tahun 2025

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa adanya hubungan antara pengawasan dengan kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran Kota Pekanbaru. Hasil uji statistic menggunakan uji *chi- square* diperoleh p value 0.010 < 0,05 dengan nilai POR = 2661>1; CI (1.300- 5.282). hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari 101 responden yang tidak ada pengawasan terdapat sebanyak 46 responden (45%) ada kecelakaan, sedangkan dari 62 responden yang ada pengawasan terdapat 15 responden (24,2%) yang ada kecelakaan.

Pengawasan termasuk dalam elemen organisasi atau manajemen yang memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecelakaan kerja. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), pengawasan diartikan sebagai aktivitas yang membimbing pekerja melalui penyediaan instruksi, pemberian tugas, pelatihan, serta nasihat. Selain itu, pengawasan juga mencakup kemampuan dalam menyelesaikan masalah dan merespons keluhan bawahan terkait pekerjaan. (Budiarti et al., 2020)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiarti Arum, dkk (2020) bahwa terdapat hubungan antara pengawasan dengan kecelakaan kerja. dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengawasan yang efektif dapat mendorong karyawan untuk menunjukkan perilaku positif, karena tujuan dari pengawasan adalah memberikan motivasi agar mereka bekerja dengan benar dan aman.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Angriani Yuyu, dkk, (2020) bahwa terdapat hubungan antara pengawasan dengan kecelakaan kerja, dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengaruh pengawasan dengan terjadinya kecelakaan kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Bahagia Makassar diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 3.163 dengan sig. 0,004 (sig<0,05), yang berarti bahwa variabel pengawasan secara positif mempengaruhi terjadinya kecelakaan kerja perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Bahagia Makassar dan signifikan

Menurut analisa peneliti, bahwa pengawasan erat kaitannya dengan kecelakaan kerja, jadi bagi petugas yang tidak pernah mengikuti apel pagi, pekerja yang tidak mengikuti apel

pagi atau tidak pernah mendapatkan arahan maka beresiko mengalami kecelakaan kerja. kerja. Bagi pengawas diharapkan membuat pengawasan yang ketat dan memberi sanksi bagi petugas yang tidak mengikuti apel pagi lebih dari 3 kali.

Dari Analisa tersebut peneliti merekomendasikan bahwa mewajibkan seluruh pekerja atau petugas pemadam kebakaran untuk mengikuti apel pagi dan menandatangani arahan dari pemimpin, serta pemimpin diharapkan untuk mengketatkan lagi pengawasannya. Pengawasan yang baik sangat penting untuk mengurangi risiko terjadinya kecelakaan kerja. Dengan demikian, perlu di perhatikan atau di terapkan pengawasan yang sangat ketat sebagai Langkah perlindungan petugas pemadam kebakaran terhadap risiko terjadinya kecelakaan kerja.

Hubungan Perilaku Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara perilaku dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kota pekanbaru. Hasil *uji chi - square* diperoleh $p\text{ value} = 0,350 > (\alpha = 0,05)$. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari 98 responden yang ada perilaku menunjukan bahwa 40 responden (40,8%) ada kecelakaan kerja. Sedangkan dari 65 responden yang Tidak ada perilaku terdapat 21 responden mengalami kecelakaan (32,3%).

Perilaku berbahaya mencakup kesalahan (errors) dan pelanggaran saat bekerja yang berpotensi menimbulkan kecelakaan kerja. Beberapa faktor risiko yang dapat mempengaruhi munculnya tindakan tidak aman antara lain kondisi lingkungan fisik dan teknologi, keadaan mental dan fisiologis, keterbatasan baik secara fisik maupun mental, kesiapan individu, serta pengelolaan sumber daya. (Mutia et al., 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia Sherina Putri, dkk (2024) tentang hubungan resiko pekerjaan dengan kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran dinas kota medan Tidak terdapat hubungan antara perilaku dengan kecelakaan kerja dengan nilai $p\text{-value} 0,207$ pada petugas DAMKAR Dinas Pemadam Kebakaran Dan Penyelamatan Kota Medan.

Menurut analisa peneliti, berdasarkan dari pertanyaan kusioner mengenai perilaku bahwa masih adanya responden yang ada berperilaku aman tetapi masih terjadi kecelakaan, berdasarkan hasil kusioner masih terdapat petugas tidak mengikuti prosedur kerja saat mengoperasikan alat sehingga masih terjadi kecelakaan kerja. Maka dengan begitu perlu diterapkan pengawasan yang lebih ketat. Dan Sebaiknya Pemimpin atau Pengawas melakukan evaluasi berkala terhadap perilaku kerja petugas untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kebiasaan yang berisiko tinggi terhadap kecelakaan kerja.

Hubungan SOP Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara SOP dengan kejadian kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran di Kota pekanbaru. Hasil *uji chi - square* diperoleh $p\text{ value} = 0,232 > (\alpha = 0,05)$. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari 85 responden yang tidak Mengikuti SOP, terdapat sebanyak 36 responden (42,4%) yang ada kecelakaan kerja, sedangkan dari 78 responden yang mengikuti SOP, terdapat sebanyak 25 responden (32,1 %) yang ada kecelakaan kerja.

Penerapan SOP merupakan bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal dalam upaya mematuhi prosedur yang berlaku. Ketaatan terhadap SOP berperan penting dalam menjaga keselamatan tenaga kerja serta mengurangi tingkat kecelakaan di tempat kerja. (Pangestu, 2022)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pangestu (2022). Bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara SOP terhadap kecelakaan Kerja yang menunjukkan hasil $p\text{-value} (0,171) > 0,05$. Nilai p tersebut membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan SOP terhadap kejadian kecelakaan kerja.

Menurut analisa peneliti, berdasarkan dari pertanyaan kusioner mengenai SOP bahwa masih adanya responden yang mengikuti SOP tetapi tidak mengikuti petunjuk kerja yang ada

sehingga masih adanya kecelakaan kerja, Maka dengan begitu perlu diterapkan pengawasan yang lebih ketat.

Seharusnya responden yang mengikuti SOP lebih memahami lagi mengenai prosedur yang telah dibuat, dan petugas juga harus ada kesadaran dan kemauan dari diri sendiri untuk selalu mengikuti peraturan yang ada sehingga tidak terdapat lagi kecelakaan kerja bagi petugas yang ada perilaku. Pekerja yang mengikuti SOP cenderung menjalankan tugasnya dengan cara yang aman, sehingga risiko terjadinya kecelakaan kerja dapat meminimalisir jumlah kecelakaan kerja. Dan diharapkan kepada pemimpin untuk membuat suatu pelatihan kepada petugas agar mereka tanggap dalam memadamkan kebakaran.

Hubungan Ketersediaan APD Terhadap Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Kota Pekanbaru

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa adanya hubungan antara Ketersediaan APD dengan kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran Kota Pekanbaru. Hasil uji statistic menggunakan uji *chi-square* diperoleh p value $000 < 0,05$ dengan nilai $POR = 5516 > 1$; CI (2.526 – 12.049). hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dari 100 responden yang tidak memiliki ketersediaan APD terdapat 51 (51,0%) responden ada kecelakaan kerja, sedangkan dari 63 responden yang memiliki ketersediaan APD terdapat sebanyak 10 (15,9%) responden yang ada kecelakaan kerja.

Ketentuan mengenai ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) tercantum dalam peraturan Menteri tenaga kerja dan transmigrasi No 8 Tahun 2010 pasal 2, yang mewajibkan pengusaha untuk memberikan APD secara gratis. Selain itu, pengusaha juga harus memberikan petunjuk penggunaan sesuai arahan dari pengawas atau ahli keselamatan kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh shafwani et al (2024) bahwa ada hubungan signifikan antar ketersediaan APD dengan kecelakaan kerja pada petugas pemadam kebakaran. Petugas yang langsung menangani kebakaran dilapangan berisiko mengalami berbagai bahaya, termasuk paparan arus Listrik, suhu ekstrim, ledakan, benda tajam, serta potensi konflik fisik dengan Masyarakat. Semua faktor ini dapat meningkatkan terjadinya kecelakaan kerja.

Menurut analisa peneliti, bahwa masih terdapat kecelakaan kerja bagi responden yang memiliki ketersediaan APD lengkap dan setelah diteliti dari pertanyaan kusioner mengenai ketersediaan APD bahwa masih ada nya responden yang memiliki ketersediaan APD tetapi tidak nyaman dalam menggunakan APD sehingga masih terjadi kecelakaan kerja bagi petugas yang memiliki Ketersediaan APD, seharusnya responden yang telah memiliki ketersediaan APD yang lengkap harus menekan kepada diri sendiri bahwa memakai alat pelindung diri yang lengkap sangat penting dalam melakukan pekerjaan sehingga dapat mengurangi potensi bahaya atau risiko saat bekerja.

faktor ketersediaan alat pelindung diri (APD) termasuk salah satu faktor pemungkin terjadinya kecelakaan kerja, Ketika jumlah APD tidak mencukupi kebutuhan, hal ini dapat mengakibatkan penggunaan APD oleh petugas menjadi tidak maksimal. Oleh karena itu, setiap organisasi yang memiliki potensi risiko keselamatan harus konsisten menyediakan APD bagi seluruh petugas.

D.Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran Di Kota Pekanbaru Tahun 2025” dari variabel pengawasan, perilaku, SOP dan ketersediaan APD variabel yang berisiko akan terjadinya kecelakaan kerja adalah variabel ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) yang dilihat dari nilai *Prevalence Odds Ratio* (POR) = 5.516 (2.526 – 12.049).

Daftar Pustaka

- Adriyani, A. (2019). *Studi Program Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Peningkatan Kewaspadaan Tenaga Kerja Terhadap Keselamatan Kerja*.
Ariliani, R., Ramdan, I. M., & Sultan, M. (2023). *PEMADAM KEBAKARAN KOTA*

SAMARINDA DAN FAKTOR-FAKTOR Abstrak. 1–11.

- Astiani Sri Ayulestari, Nurgahayu, & Andi Nurlinda. (2024). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di Pemadam Kebakaran Kabupaten Maros. *Window of Public Health Journal*, 5(2), 295–301. <https://doi.org/10.33096/woph.v5i2.1246>
- Budiarti, A., Permatasari, P., Arbitera, C., & Wenny, D. M. (2020). Hubungan Pengetahuan, Pengawasan, dan Sosialisasi K3 Dengan Kecelakaan Kerja di PT. Tatamulia Nusantara Indah. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 4(1), 42–57.
- Mutia, A. A., Ekawati, & Wahyuni, I. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja di Departemen Produksi PT. X. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5, 1–9.
- Pangestu, A. F. (2022). Penerapan SOP dan Pemakaian APD dengan Kecelakaan Kerja pada Pekerja Depo Lokomotif. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 6(4), 261–270. <https://doi.org/10.15294/higeia.v6i4.58849>
- Putri, D. N., & Lestari, F. (2023). Analisis penyebab kecelakaan kerja pada pekerja di proyek konstruksi : Literatur review. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(1), 451–452.
- Ro'is, R. R. (2020). *manajemen alat pelindung diri (APD) pada petugas pemadam kebakaran di UPT pemadam kebakaran kabupaten jember.*